

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha saat ini menimbulkan persaingan yang ketat diantara para pelaku usaha. Berbagai cara dilakukan oleh pelaku bisnis agar usaha yang dijalankan tetap bertahan di tengah persaingan yang ada. Salah satu cara yang dilakukan adalah menjadi perusahaan *go public*. Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada publik dan siap untuk dinilai oleh publik secara terbuka. Banyak alasan yang mendasari sebuah perusahaan melakukan *go public*, salah satunya adalah anggapan bahwa dengan menjadikan perusahaannya sebagai salah satu perusahaan yang *go public* akan meningkatkan citra perusahaan tersebut. Alasan kedua karena perusahaan membutuhkan persediaan modal yang cukup besar dengan biaya modal yang minimal.

Banyak investor yang menjadikan indeks sebagai pedoman untuk menginvestasi di pasar modal, khususnya saham. Indeks saham terdapat banyak jenisnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya adalah indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan suatu forum yang didalamnya berisi perusahaan-perusahaan yang saham-sahamnya memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. *Return* saham LQ45 tahun 2011 - 2015 mengalami penurunan dari tahun ke tahun dimana tahun 2011 sebesar 23.98%, tahun 2012 sebesar 21.39%, tahun 2013 sebesar 20.44%, tahun 2014 sebesar 20.49%, dan tahun 2015 sebesar 17.73%. Hal ini terjadi karena perpindahan dana-dana dari pasar modal negara ke Tiongkok.

Berdasarkan data KDB, sebanyak US\$ 384,7 juta keluar dari Indonesia sedangkan pasar modal Tiongkok kebanjiran dana asing US\$ 430 juta.

Penurunan *return* saham menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan, akan tetapi dividen yang dibagikan oleh perusahaan justru mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dimana rata-rata pembagian dividen pada tahun 2011-2015 masing-masing sebesar Rp 185.39, Rp 256.2, Rp 252.3, Rp 292.82, dan Rp 335.69. Kenaikan dividen yang dibagikan oleh perusahaan indeks LQ45 dikarenakan adanya peningkatan laba dan kas perusahaan sehingga tidak membuat para investor menurunkan minatnya untuk berinvestasi.

Menurut Brigham (2006), salah satu faktor yang mempengaruhi pertimbangan perusahaan untuk menetapkan kebijakan dividen adalah rasio *cash ratio*. *Cash ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi kemampuan jangka pendeknya sehingga semakin besar *cash ratio* semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang diharapkan oleh investor. Faktor yang kedua adalah *growth*. Menurut Swastyastu, dkk (2014) semakin besar pertumbuhan perusahaan maka semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh suatu perusahaan sehingga perusahaan mampu untuk membayar dividen. Faktor yang ketiga adalah *Return on Equity (ROE)*, yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan posisi perusahaan semakin kuat, sehingga perusahaan semakin mampu untuk membayar dividen (Kasmir, 2010). Faktor yang terakhir adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap total saham yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajiban perusahaan dan

semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya sehingga perusahaan semakin mampu membayar dividen (Puspita, 2009).

Penelitian yang berkaitan dengan kebijakan dividen sudah banyak dilakukan, salah satunya dilakukan oleh Swastyastu, dkk. (2014) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan *Dividend Payout Ratio* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cash ratio*, *growth*, *firm size*, *profitability* (ROA), *debt to total asset* (DTA), *debt to equity ratio* (DER). Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun secara simultan, *cash ratio*, *growth*, *firm size*, *profitability* (ROA), *debt to total asset* (DTA), dan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Penelitian serupa dilakukan oleh Silviana, dkk. (2014) dengan judul Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Saham Indeks LQ45 periode 2010-2012. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah *return on equity*, *debt to equity ratio*, *asset growth* dan *cash ratio*. Penelitian menunjukkan hasil bahwa *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Asset Growth* dan *Cash Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap DPR. Secara parsial, *Return on Equity* berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen (DPR), variabel *Debt to Equity Ratio*, *Asset Growth*, dan *Cash Ratio* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kebijakan dividen (DPR).

Pramana dan Sukartha (2015) melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen di Bursa Efek Indonesia

periode 2010-2012. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, *cash ratio*, dan *return on asset*. Penelitian menunjukkan hasil bahwa *Debt to equity ratio*, *Cash ratio*, dan *Return on asset* secara simultan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Secara parsial, *Debt to equity ratio* memberikan pengaruh negatif pada *dividend payout ratio*, sedangkan *cash ratio* dan *return on asset* berpengaruh positif pada *dividend payout ratio*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh *Cash Ratio*, *Growth*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan LQ45 Periode 2011-2015.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *cash ratio*, *growth*, *return on equity*, dan *debt to total equity ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan LQ45 periode 2011-2015?
2. Apakah *cash ratio*, *growth*, *return on equity*, dan *debt to total equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan LQ45 periode 2011-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh parsial antara *cash ratio*, *growth*, *return on equity*, dan *debt to total equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan LQ45 periode 2011-2015.
2. Untuk menganalisis pengaruh simultan antara *cash ratio*, *growth*, *return on equity*, dan *debt to total equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan LQ45 periode 2011-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mempertimbangkan pembuatan keputusan untuk membeli dan menjual saham sehubungan dengan harapannya terhadap dividen yang diharapkan.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap isu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR) khususnya pada perusahaan publik di Indonesia.